

**MAKNA TE IKU DAN TE KURU SEBAGAI
HOJODOUSHI DALAM CERITA ANAK-ANAK
BERJUDUL “MORI KARA NO PUREZENTO”**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

SINTAWATI WIJAYA

Jurusan Sastra Jepang

NIM 06110053



FAKULTASSASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

MAKNA TE IKU DAN TE KURU SEBAGAI HOJODOUSHI

DALAM CERITA ANAK-ANAK BERJUDUL

“MORI KARA NO PUREZENTO”

Telah diuji dan diterima pada hari Senin, 09 Agustus 2010 dihadapan panitia ujian

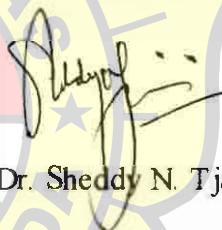
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Penguji



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

Pembimbing I



(Prof. Dr. Shedy N. Tjandra, M.A)

Pembimbing II/ Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

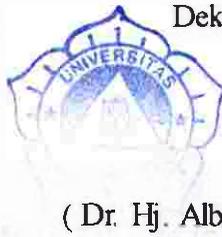
Disahkan oleh:

Ketua Bahasa dan Sastra Jepang



(Rini Widiarti, S.S, M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A)

LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN

Skripsi sarjana yang berjudul :

MAKNA TE IKU DAN TE KURU SEBAGAI HOJODOUSHI

DALAM CERITA ANAK-ANAK BERJUDUL

“MORI KARA NO PUREZENTO

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Sheddy N. Tjandra, M.A dan Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim. Isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri dan bukan merupakan duplikat skripsi sarjana atau karya orang lain.

Penulis

Sintawati Wijaya

ABSTRAKSI

MAKNA TE IKU DAN TE KURU SEBAGAI HOJODOUSHI DALAM BUKU CERITA ANAK-ANAK BERJUDUL “MORI KARA NO PUREZENTO”.

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada

Sintawati Wijaya

06110053

Jakarta, 14 Juni 2010

Verba di dalam bahasa Jepang dapat dikategorikan menjadi bermacam-macam jenis. Bukan hanya verba saja, tetapi verba bantu dalam bahasa Jepang juga dibagi menjadi beberapa kategori. Sebagai contoh verba bantu yang dikategorikan berdasarkan perpindahan ruang dan waktu dan aspek seperti verba bantu *~te iku* dan *~te kuru*. Makna dari kedua verba ini pada dasarnya menjauhi si pembicara dan mendekati si pembicara, namun selain makna tersebut masih ada makna lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis makna pada penggunaan verba bantu tersebut.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menggunakan kedua verba bantu ini kita harus mengetahui secara tepat sesuai dengan kondisi atau situasi pada saat itu.

概略

童話「森ら か レゾプト」における補助動詞「～ていく」と
「～てくる」の意味

ダルマプルサダ大学文学部日本語学科

シンタワティウィジャヤ

06110053

2010年06月14日



日本語の動詞は、いくつかの種類に分けられる。動詞だけでなく、補助動詞もいくつかの種類に分けられる。例えば、空間的移動を意味するものやアスペクトによて分けられる「～ていく」と「～てくる」というものもある。この二つの補助動詞の一般的な意味は、発言者の所から遠ざかる場合と発言者の所へ近寄る場合だ。しかし、意味はそれ以外にもまだある。その為、筆者はこれらの補助動詞を分析することとする。

調査の結果、それぞれの補助動詞|をどのような場面と現状に使い分けできるか正しく理解する事が重要だということが分かった。

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat kuasa-Nya penulis diberikan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Makna Te Iku dan Te Kuru Sebagai Hojodoushi Dalam Cerita Anak-Anak Berjudul “Mori Kara No Purezento” tepat pada waktunya.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai :

- Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A selaku ketua sidang dan Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
- Bapak Prof. Dr. Sheddy N. Tjandra, M.A, selaku pembimbing pertama skripsi penulis yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan arahan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
- Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku pembimbing kedua skripsi penulis yang juga telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan pengarahan yang sangat berguna dan membangun untuk skripsi penulis ini.

- Kepada seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah mendidik, membantu dan membagikan ilmunya selama ini kepada penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan S1 Sastra Jepang tepat pada waktunya.
- Kepada Ibu Kun M. Permatasari, S.S selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan nasihat kepada saya.
- Kepada Bapak Ir. Jusuf Ismail selaku Wakil Rektor II Universitas Darma Persada.
- Kepada Yth. Bapak Duta Besar Untuk Indonesia Mr. Kojiro Shiojiri yang telah memberikan piagam penghargaan sebagai pemenang lomba pidato tingkat Jabodetabek dan Nasional tahun 2009, dan yang selalu turut mencurahkan perhatiannya dan memberikan semangat kepada saya.
- Kepada Yth. Director General The Japan Foundation, Jakarta Mr. Atsushi Kanai yang selalu mendukung dan memberikan pengarahan kepada saya.
- Kepada Yth. Deputy Director General The Japan Foundation, Jakarta Mr. Yuichi Takahashi yang selalu memberikan semangat kepada saya.
- Kepada kedua orang tua dan kakak-kakak saya yang telah membiayai kuliah saya hingga selesai, dan terima kasih atas bantuan, dukungan dan kasih sayang yang selalu kalian curahkan kepadaku.

- Seluruh staf Kedutaan Besar Jepang di Indonesia dan The Japan Foundation, Jakarta baik orang Jepang maupun Orang Indonesia yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan telah banyak membantu saya dalam segala hal termasuk mencari bahan-bahan skripsi.
- Untuk teman-teman di paduan suara Southern Cross dan komunitas Jepang lainnya, terima kasih telah memberikan arahan dan semangat, dan perhatian yang tiada habisnya kepada saya layaknya seperti sebuah keluarga dan selalu ada dalam suka maupun duka.
- Serta seluruh staf sekretariat rektorat dan sekretariat Fakultas Sastra, Bapak Mutaqim, Ibu Tami, Mas Heri, Mas Armel, Pak Wastono, Ibu Lis, Pak Yos, seluruh staf transportasi dan keamanan yang telah membantu mengurus nilai saya, mengurus visa dan keperluan saya lainnya serta mengabdikan jasanya untuk Universitas Darma Persada.

Penulis juga menyadari akan keterbatasan dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis, memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini serta penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Jakarta, 25 Juli 2010

Penulis

Sintawati Wijaya

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Jenis Verba Dalam Bahasa Jepang.....	3
1.1.2 Kategori Gramatikal Dalam Predikat.....	4
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.6 Sumber Data.....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori $\sim te kuru$ dan $\sim te iku$ menurut Tomomatsu Etsuko.....	10
2.2 Teori $\sim te kuru$ dan $\sim te iku$ menurut Yoshikawa Taketoki.....	19

BAB III ANALISIS MAKNA *~TE KURU* DAN *~TE IKU*

SEBAGAI *HOJODOUSHI* DALAM BUKU CERITA ANAK-ANAK
BERJUDUL “MORI KARA NO PUREZENTO”

3.1 Analisis *Hojodoushi ~te kuru* dalam buku

“Mori Kara No Purezento” 31

3.1.1 Analisis *hojodoushi ~te kuru* di dalam kalimat

yang memiliki makna yang berkenaan dengan adanya suatu
yang dilakukan dan setelah melakukan hal itu subjek
kembali lagi ke tempat semula 31

3.1.2 Analisis *hojodoushi ~te kuru* di dalam kalimat yang memiliki

makna yang berkenaan dengan cara si pelaku atau subjek datang 33

3.1.3 Analisis *hojodoushi ~te kuru* di dalam kalimat yang memiliki

makna yang menunjukkan suatu kondisi atau keadaan si pelaku
atau subjek pada waktu datang 34

3.1.4 Analisis *hojodoushi ~te kuru* di dalam kalimat yang memiliki

makna yang mendekati si pembicara 36

3.1.5 Analisis hojodoushi <i>~te kuru</i> di dalam kalimat yang memiliki makna yang menunjukkan adanya suatu proses pemunculan.....	39
3.1.6 Analisis hojodoushi <i>~te kuru</i> di dalam kalimat yang memiliki makna yang menunjukkan adanya suatu proses perubahan.....	41
3.1.7 Analisis hojodoushi <i>~te kuru</i> di dalam kalimat yang memiliki makna yang menunjukkan adanya suatu proses permulaan atau awal dari suatu perubahan.....	42
3.2 Analisis <i>Hojodoushi ~te iku</i> dalam buku “Mori Kara No Purezento”.....	43
3.2.1 Analisis hojodoushi <i>~te iku</i> di dalam kalimat yang memiliki makna yang berkenaan dengan cara si pelaku atau si subjek pergi.....	43

3.2.2 Analisis hojodoushi <i>~te iku</i> di dalam kalimat yang memiliki makna yang menunjukkan suatu kondisi atau keadaan si pelaku atau si subjek pada saat pergi.....	45
3.2.3 Analisis hojodoushi <i>~te iku</i> di dalam kalimat yang memiliki makna yang menjauhi si pembicara.....	46
3.2.4 Analisis hojodoushi <i>~te iku</i> di dalam kalimat yang memiliki makna yang menunjukkan adanya suatu proses pelenyapan.....	49
3.2.5 Analisis hojodoushi <i>~te iku</i> di dalam kalimat yang memiliki makna yang menunjukkan suatu kelanjutan dari waktu berbicara.....	50
BAB IV KESIMPULAN.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	57

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain, juga alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan sebagai mediator dalam kehidupan sehari-hari manusia. Ketika kita menyampaikan hal-hal tersebut diatas kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis, orang tersebut bisa menangkap maksud kita dengan memahami makna. Jadi fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik lisan maupun tulisan.

Bagi linguistik “ilmu yang khusus mempelajari bahasa” yang dimaksudkan dengan bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. (Kridalaksana Harimurti, 2001 : 21)

Seperti bahasa-bahasa pada umumnya bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki pembagian kelas kata seperti nomina (kata benda), verba (kata kerja) dan lain sebagainya. Dalam hal ini verba (doushi) dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu *jidoushi*, *tadoushi*, *fikugoudoushi* dan *hojodoushi* dan lainnya. Karena banyaknya jenis verba dalam bahasa Jepang menyebabkan kita untuk memahami perubahan verba, bagaimana cara penggabungan antar verba yang satu dengan verba lainnya, dan penggunaan *hojodoushi* yang benar dan permasalahan lainnya.

Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis ingin membahas tentang penggunaan *~te iku* dan *~te kuru* sebagai *hojodoushi* dalam bahasa Jepang. Di dalam buku pembelajaran bahasa Jepang seperti *Minna no Nihongo I* dan *II* sebagai sumber utama dalam pembelajaran bahasa Jepang verba bantu *~ te iku* berarti pergi untuk melakukan suatu hal atau aktivitas dan tidak kembali ke tempat semula dan menjauh dari si pembicara sedangkan untuk *~ te kuru* berarti pergi untuk melakukan suatu hal atau aktivitas dan kembali ke tempat semula dan mendekat ke si pembicara. Dalam hal ini kedua verba bantu *~ te iku* dan *~ te kuru* merupakan verba bantu yang menyatakan suatu kegiatan atau menunjukkan adanya suatu aktivitas yang sedang berlangsung, yang akan datang dan dalam bentuk lampau, tetapi masih banyak arti yang terkandung dalam verba bantu *~ te iku* dan *~te kuru* tersebut. Oleh karena itu penulis ingin membahasnya lagi lebih rinci di bab selanjutnya mengenai makna dan penggunaan *~ te iku* dan *~ te kuru* sebagai *hojodoushi* dalam bahasa Jepang. Selain itu penulisan karya ilmiah ini berdasarkan pada analisis dari teks dalam buku cerita anak-anak berjudul "Mori Kara No Purezento" yang menceritakan tentang pengalaman Sievold sebagai tokoh utama, yang mengalami berbagai macam pengalaman dalam hidupnya. Selain itu ia juga mempunyai keluarga yang sangat menyenangkan, saling menyayangi dan gemar bernyanyi.

1.1.1 Jenis Verba Dalam Bahasa Jepang

Terdapat bermacam-macam verba, menurut Murata Mizue (Nihongo Bunpo Nyumon 2007 : 131) disebutkan:

1.1.1.1 Jidoushi 「自動詞」 (Verba Intransitif)

Contoh: 仕事が始まる。

Shigoto ga hajimaru.

Mulai kerja.

1.1.1.2 Tadoushi 「他動詞」 (Verba Transitif)

Contoh: 仕事を始める。

Shigoto wo hajimeru.

Saya memulai pekerjaan.

1.1.1.3 Ishidoushi 「意志動詞」 (Berdasarkan maksud dan keinginan)

Contoh: 4月に大学に入る。

Shigatsu ni daigaku ni hairu.

Bermaksud untuk masuk universitas pada bulan April.

1.1.1.4 Muishidoushi 「無意志動詞」 (Tidak berdasarkan maksud dan keinginan)

Contoh: 食事中にナプキンを落とした。

Shokuji chuu ni napkin wo otoshita.

(Tidak sengaja) saya telah menjatuhkan serbet sewaktu makan.

Menurut Tomita (1991 : 15) yang disebut dengan verba bantu atau hojodoushi adalah :

名詞に「形式名詞」があるように動詞にも、本来は自立語ですが付属語のように他の単語（おもに動詞）についてある意味をつけ加えるために使われる動詞があります。このような動詞を「補助動詞」といいます。

Terjemahan :

Pada meishi (nomina) terdapat keishiki meishi (nomina semu) sama halnya dengan verba, verba tersebut sebenarnya merupakan jiritsugo (kata yang dapat berdiri sendiri) namun menjadi seperti fuzokugo (kata yang tidak dapat berdiri sendiri) karena digunakan untuk menambahkan arti yang ada pada kata yang lain (verba pada umumnya), verba seperti ini disebut hojodoushi atau verba bantu.

Menurut Iori Isao (Nihongo Bunpo Hand Book (2001: 82)

アスペクトは開始、継続、終結などの出来事の局面を表す概念です。

Terjemahan:

Aspek adalah konsep yang menyatakan situasi kejadian, permulaan, berlanjut, berakhir dari berbagai peristiwa.

1.1.2 Kategori Gramatikal Dalam Predikat

1.1.2.1 Aspek yang Menggunakan Verba Bentuk TE

Verba bantu (*hojodoushi*) yang mengikuti verba utama (*hondoushi*) bentuk TE yang berhubungan dengan aspek, yaitu : IRU,

KURU, IKU, ARU, dan OKU. Setiap aspek tersebut digunakan sebagai berikut¹:

1.1.2.1.1 ~TE IRU(~ている)

- Aktifitas / kejadian yang sedang berlangsung

子供たちは庭で遊んでいます。

Kodomotachi ha niwa de asonde imasu.

Anak-anak sedang bermain di halaman.

- Kondisi hasil suatu perbuatan / kejadian

ドアが閉っている。

Doa ga shimatteiru.

Pintu (dalam keadaan) tetutup.

1.1.2.1.2 ~TE KURU dan ~TE IKU(~てくる、~ていく)

- Proses muncul dan hilangnya sesuatu

言葉は人間の生活の中から生まれてくる。

Kotoba ha ningen no seikatsu no naka kara umarete kuru.

Bahasa lahir dari dalam kehidupan manusia.

- Proses terjadinya perubahan sesuatu

父の病気はますます重くなっていった。

Chichi no byouki ha masu masu omokunatte itta.

Penyakit ayah semakin berat.

¹ Dedi Sutedi, Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang, 2003 hal : 89

1.1.2.1.3 ~TE ARU(～である)

- Keadaan sebagai hasil perubahan akibat suatu perbuatan

そんなことは手紙に書いてある。

Sonna koto ha tegami ni kaite aru.

Hal seperti itu sudah tertulis dalam surat.

1.1.2.1.4 ~TE OKU(～しておく)

- Menyatakan kegiatan sebagai persiapan

ドアを開けておく。

Doa wo akete oku.

Membuka pintu terlebih dahulu.

1.1.2.1.5 ~TE SH IMAU(～てしまう)

- Aktifitas / kejadian yang dilangsungkan sampai tuntas

彼女はりんごを三つとも食べてしまった。

Kanojo ha ringo wo mitsu tomo tabeteshimatta.

Dia (wanita) telah menghabiskan apel 3 buah.

1.1.2.2 Aspek yang tidak menggunakan verba bentuk TE

Aspek yang menggunakan jenis verba selain bentuk TE, diantaranya dengan menggunakan sufiks pada verba majemuk, atau menggunakan bentuk verba lainnya. Sufiks dalam verba majemuk yang bisa digunakan untuk

menyatakan aspek, yaitu : *hajimeru, dasu*, digunakan untuk menyatakan dimulainya suatu kegiatan atau kejadian, sedangkan *kakeru, tsuzukeru, toosu*, untuk menyatakan aspek sedang berlangsungnya suatu kegiatan / kejadian dan *owaru, ageru*, untuk menyatakan aspek berakhir atau selesainya suatu kegiatan / kejadian².

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi bahwa makna yang terkandung dalam aspek verba bentuk *~te* bermacam – macam jenis, namun dalam penelitian ini diberikan pembatasan masalah yang akan dikaji, yaitu mengkaji makna *~te kuru* dan *~te iku* sebagai *hojodoushi*.

1.3 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah yang telah disampaikan oleh penulis, masalah pokok yang hendak dijawab dalam penelitian yang berkaitan dengan penggunaan *hojodoushi ~te iku* dan *~te kuru* yaitu apa sajakah makna yang terkandung dalam verba bantu *~te iku* dan *~te kuru* dalam buku cerita anak-anak yang berjudul “Mori Kara No Purezento”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini akan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian, yaitu mengkaji tentang makna *~te kuru* dan *~te iku* sebagai verba bantu (*hojodoushi*). Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menambah

² Dedi Sutedi, *ibid*, hal: 92

pengetahuan serta wawasan bagi penulis maupun pihak yang membaca karya ilmiah ini dan untuk membahas makna yang terkandung dalam verba bantu *~te kuru* dan *~te iku*.

1.5 Metode Penelitian

Dalam menganalisis makna *~te kuru* dan *~te iku* sebagai *hojodoushi*, penulis menggunakan metode tekstualis, dimana penelitian ini didasarkan pada penelitian kepustakaan berdasarkan sebuah teks. Penelitian kepustakaan ini merupakan penelitian dengan mencari buku-buku yang menguatkan teori dari pakar bahasa dan menelaah makna verba bantu tersebut melalui sebuah teks.

1.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah data-data yang terdapat didalam buku cerita anak-anak yang berjudul "Mori Kara No Purezento", dan diambil secara random atau acak.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian karya ilmiah ini tersusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi pembahasan teori-teori dari para pakar linguistik Jepang yang berhubungan dengan *ho jodoushi* mengenai *~te kuru* dan *~te iku*.

Bab III Analisis Makna “Te Kuru” dan “Te Iku”

Bab ini merupakan bagian utama dalam penulisan ini, yang berisikan pemaparan serta pembahasan secara rinci mengenai *~te kuru* dan *~te iku* untuk mengetahui makna apa saja yang terkandung didalam verba bantu tersebut.

Bab IV Kesimpulan

Berisi kesimpulan dari hasil penulisan ini.